

ANALISIS STRUKTUR ALUR DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Syarif Zulkarnain, Martono, Agus Wartiningsih

Prodi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: alidrusingdom93@gmail.com

Abstract

This research is reviewed by the low level of awareness that there will be knowledge of literary works in a novel that can be used as reference material for implementation plan, literary learning in school, can also be the implementation plan of the spreading (RPP). The results of this study is useful for researchers to increase knowledge in analyzing the works and can be used as learning materials. The theory in this case is called the novel, the plot and also the conflict that has occurred in a literary work. This research uses descriptive method, descriptive form, and using structural approach. The source of this dating data is the novel Ayat – ayat Cinta 2 works of Habuburrahman El Shirazy. The data in this research is the introduction of the situation secita, the peak of conflict, completion, and comment study. Data processing tool in research is technique used as planner, executor, interpreter, and reporter of result data. Test the validity of data thatresearchers use with observer triangulation method.

Keywords: Novel, Structure Flow

PENDAHULUAN

Sebuah peristiwa rekaan yang diceritakan di berbagai peristiwa disajikan dalam urutan peristiwa tertentu, kemudian peristiwa yang diurutkan tersebut membangun tulang punggung cerita, yaitu alur. Oleh karena itu, banyak orang yang beranggapan bahwa alur merupakan unsur terpenting di antara berbagai unsur lainnya seperti unsur intrinsik. Banyak yang beranggapan bahwa cerita dan alur merupakan dua unsur fiksi yang amat erat berkaitan sehingga keduanya tidak mungkin untuk dapat dipisahkan karena objek pembicaraan boleh dikatakan sama yakni peristiwa, dijelaskan perbedaan yang sangat terlihat antara cerita dan alur. Cerita sekadar mempertanyakan bagaimana kelanjutan peristiwa tersebut, sedangkan alur lebih menekankan permasalahannya pada hubungan kesatuan cerita, kelogisan hubungan antar peristiwa dalam karya naratif.

Penelitian pada struktur alur ini akan dimulai dengan pengenalan situasi cerita, pada bagian ini pembaca diajak untuk mengenal para tokoh, menata adegan, dan mengenal karakter serta hubungan antar tokoh. Pengenalan situasi cerita akan

membawa pembaca lebih mengenal serta memahami setiap karakter-karakter dan tokoh-tokoh yang ada di awal cerita, maka di bagian pengenalan situasi ini pembaca akan memiliki pandangan yang lebih matang tentang situasi dalam novel AAC 2. Tahap berikutnya bagian klimaks dari cerita yaitu puncak konflik, pada tahap ini pembaca akan menuju pada adanya klimaks atau tingkat inti dari cerita tersebut bagian puncak konflik akan sangat mendebarkan, karena munculnya persoalan akibat terjadinya perselisihan antartokoh. Terakhir tahap yang paling dinanti-nanti oleh pembaca adalah tahap penyelesaian (*ending*), pada tahap ini akan diberikan nasib para tokoh mau dibawa kemana oleh penulis cerita karena penyelesaian adalah tahapan paling puncak dalam cerita. Bagian ini akan ditentukan pula nasib para tokoh yang ada dalam cerita apakah tokoh utama akan berakhir dengan bahagia atau sebaliknya, menyenangkan atau menyedihkan, bagian ini adalah bagian yang paling mendebarkan pada setiap pembaca karena pada bagian

puncak konflik nasib tokoh utama akan ditentukan nasibnya oleh penulis. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* merupakan satu di antara novel karya Habiburrahman El Shirazy yang dituangkan dengan berbagai kisah yang membuat novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini menjadi menarik dan ditunggu para pecinta karya sastra khususnya para pecinta novel karangan Habiburrahman El Shirazy atau biasa disapa “Kang Abik.” Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2015 dengan ketebalan buku hampir 700 halaman, merupakan kisah lanjutan dari *Ayat-Ayat Cinta 1* yang diterbitkan pada tahun 2003 dan dikemas lebih menarik dan merupakan novel edukasi tentang ajaran islam yang kental, hal ini merupakan ciri-ciri dari penulis itu sendiri dari semua novel yang telah ditulisnya.

Pembahasan secara garis besar, isu atau tema besar yang diangkat adalah mengenai Islamofobia, isu yang begitu kencang melanda barat sejak peristiwa 9 November tahun 2001 lalu di Amerika Serikat. Hal ini langsung terasa dalam novel seperti perlakuan yang diterima Fahri oleh tetangganya yang begitu membenci orang Muslim.

Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* juga memberikan banyak sekali nasihat yang terkandung di dalamnya tanpa menggurui pembaca. Referensi-referensi Kang Abik yang diambil dari berbagai kitab juga menambah kayanya ilmu yang bisa diambil dari novel ini. Begitu juga dengan perdebatan-perdebatan yang muncul dinovel ini beserta argumen-argumen Fahri yang cukup masuk akal dan sejalan dengan kehidupan nyata yang ada di negeri barat. Novel ini tidak melulu menceritakan sikap diskriminatif kaum nonmuslim saja. Bahwa kita umat muslim pun sebenarnya kadang semacam fobia atau anti sekali dengan penganut agama lain. Novel ini lahir sebagai buah pemikiran yang adil. Kemunculan islamofobia juga sikap anti nonmuslim

sesungguhnya adalah akibat kesalahan pola pikir juga kemiskinan wawasan para pemeluk agama. Meski tulisan dalam novel ini sangat toleransi dengan pemeluk agama lain, Kang Abik tidak melupakan batasan toleransi itu sendiri. Seringkali, toleransi disalahartikan dengan menyamakan semua agama atau bahkan meniadakan agama. Hal tersebut sungguh sangat keliru, tetap ada yang tidak bisa ditawar mengenai urusan agama.

Menurut Aminuddin (1995:83), “Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.” Berkaitan dengan pendapat sebelumnya, Brooks (dalam Tarigan 2015:126-127) mengemukakan bahwa alur adalah “Struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama. Suatu fiksi haruslah bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*) yang dalam dunia sastra lebih dikenal sebagai eksposisi, komplikasi dan resolusi.” Luxemburg, dkk (1992:80) berpendapat bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dan kronologis yaitu saling berkaitan dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku dalam sebuah cerita. Dengan demikian, peristiwa dalam cerita merupakan peralihan dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain yang ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis.

Struktur alur adalah tahapan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang saling berkaitan, karena suatu cerita pasti memiliki tahapan dalam menuju proses kepada penyelesaian cerita. Struktur alur dalam karya sastra disusun dengan urutan yaitu pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan yang terakhir adalah penyelesaian (*ending*).

Menurut Chatman (dalam Sudjiman 1991:28), “Alur merupakan suatu keseluruhan karena alur diangkat dari unsur-unsur, kejadian-kejadian, dan hal yang bersifat ada atau hidup yang membedakan dari apa yang mereka ceritakan.” Menurut Tasrif (dalam Nurgiantoro

2010:209-210) sebagai berikut. 1) Tahap *situation* merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama berfungsi untuk melandas tumpui yang dikisahkan pada tahap berikutnya. 2) Tahap *generating circumstances* merupakan tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. 3) Tahap *rising action* merupakan tahap peningkatan konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. 4) Tahap *climax* merupakan tahap klimaks, konflik, atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan ditimpalkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. 5) Tahap *document* merupakan tahap penyelesaian konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalankeluar, cerita diakhiri.

Peneliti memfokuskan analisis hanya pada unsur alur dan bukan unsur intrinsik lainnya karena membaca *Ayat-Ayat Cinta 2* ini kita tidak hanya disuguhkan dengan kisah Fahri di Edinburgh saja. Novel ini juga menyuguhkan akan cinta sejati dan kesabaran akan kerinduan terhadap orang yang dikasihi dan disayangi. Kisah cinta Fahri dan Aisha masih berlanjut dengan debar yang berbeda. Tokoh-tokoh lain seperti Hulya (sepupu Aisha) dan Heba pun turut menghiasi kisah Fahri. Belum lagi adanya sosok Sabina, Keira serta Jason yang menambah serunya kisah novel ini.

Sumardjo (1984:65) mengemukakan bahwa novel sering diartikan sebagai karya bercerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang masa perkawinan setelah setelah mengalami masa percintaan atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya. Novel terdapat beberapa unsur teknik kisahan menurut Zaidan dkk (2004:136), novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menceritakan seluuah kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisahan dan rekaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Alasan mengapa peneliti memilih novel Habiburrahman El Shirazy menjadi pengarang yang karyanya diteliti adalah karena karangan-karangan beliau lebih dari satu dan banyak yang menjadi *bestseller* serta ditunggu

oleh pembaca karena novel yang ditulis jelas berbeda dari pengarang yang lain tulisannya lebih spesifik dan mampu membius pembaca seperti berada dalam ceritanya, itulah keunggulan yang dimiliki Kang Abik sehingga novelnya banyak diminati oleh para pembaca.

Pemeran utama *Ayat-Ayat Cinta 2* adalah Fahri. Seolah ingin menunjukkan bagaimana seharusnya pribadi muslim yang baik. Seorang muslim yang baik tak hanya ia yang begitu rajin dalam ibadah namun juga berakhlak mulia, baik kepada sesama kaum muslim ataupun kepada mereka yang bukan muslim. Fahri mencontohkan bagaimana seharusnya seorang muslim memperlakukan tetangga mereka, bahkan jika tetangga kita bukan seorang Muslim. Nenek Catarina, seorang perempuan Yahudi tua yang tinggal bersebelahan dengan Fahri begitu ia perhatikan, bahkan ia sempat mengantarkan nenek Catarina untuk beribadah di Sinagog (tempat ibadah Yahudi). Sekilas, ini mengingatkan penulis akan kisah Rasulullah yang terus berbuat baik kepada seorang Yahudi yang selalu menyakitinya di Madinah,

Alasan mengapa peneliti memilih novel Habiburrahman El Shirazy menjadi pengarang yang karyanya diteliti adalah karena karangan-karangan beliau lebih dari satu dan banyak yang menjadi *bestseller* serta ditunggu oleh pembaca karena novel yang ditulis jelas berbeda dari pengarang yang lain tulisannya lebih spesifik dan mampu membius pembaca seperti merasa berada dalam ceritanya, itulah keunggulan yang dimiliki Kang Abik sehingga novelnya banyak diminati oleh para pembaca.

Penelusuran yang telah peneliti lakukan selama berulang-ulang di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, peneliti belum pernah menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan objek kajian novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini. Begitu pula pada Universitas lain yang ada di Indonesia. Akan tetapi, penelitian sejenis yang membahas tentang novel *Ayat-Ayat*

Cinta 1 karya Habiburrahman El Shirazy pernah dilakukan oleh beberapa penulis.

Penelitian terdahulu yang relevan terkait analisis dalam sebuah novel *Ayat-Ayat Cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian pertama dilakukan oleh Hariyani (2008) yang berjudul “Aspek Religius Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Semiotik” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menghasilkan dan mendeskripsikan nilai-nilai serta unsur-unsur yang membangun dari novel *Ayat-Ayat Cinta 1* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan struktural.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Ulfah Nur Azizah dengan judul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Psikologi Sastra Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA/SMK Kelas XII” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menghasilkan atau mendeskripsikan perwatakan tokoh utama serta aspek kejiwaan tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan struktural.

Dikaitkan dengan kurikulum 2013 di SMA kelas XII semester I analisis terhadap struktur alur pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Ini sesuai dengan KI-3: memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar 3.3: menganalisis struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik secara lisan maupun tulisan. Indikator pertama adalah mendeskripsikan novel. Indikator kedua adalah

menganalisis unsur intrinsik dalam sebuah novel. Indikator ketiga adalah menganalisis unsur ekstrinsik dalam sebuah novel.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif Kualitatif dimana Penelitian ini ditinjau berdasarkan kriteria pengembangan. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan studi sebagai berikut. 1) Pendekatan teori, pendekatan melalui teori yang digunakan saat melakukan pendataan kesesuaian menurut teori dan fakta lapangan. 2) Pendekatan lapangan, dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan kuesioner yang terkait.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh. Moleong (1991:6) juga menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai analisis data yang berupa kata-kata serta gambar-gambar tetapi tidak termasuk angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini menitik beratkan pada unsur intrinsik karya sastra. Teew (dalam Rafiek 2012:32) juga mengatakan bahwa pendekatan struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Sehingga pendekatan ini dilakukan dengan mengklarifikasikan dan mendeskripsikan struktur alur yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan dari penelitian ini maka datanya adalah berupa kata-kata, frasa, maupun kalimat yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis, yakni berupa kutipan yang menggambarkan struktur alur yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Menurut pendapat Arikunto (2006:129), Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang

diterbitkan oleh PT Pustaka Abadi Bangsa di Jakarta, pada Maret 2016 cetakan ke 12 (XII), novel AAC 2 ini berjumlah 697 halaman.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara studi dokumenter karena penelitian ini akan meneliti dokumen berupa novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut. a) Membaca dengan cermat novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. b) Mengidentifikasi isi data berdasarkan masalah yang akan diteliti. c) Membuat catatan berupa data berdasarkan masalah yang akan diteliti. d) Mengidentifikasi data berdasarkan masalah yang akan diteliti. e) Menguji keabsahan data berdasarkan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan metode triangulasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, penafsir data, dan yang terakhir adalah sebagai pelapor dari hasil penelitian yang dibuat ini. Peneliti menggunakan media pencatat yaitu kertas dan pulpen untuk mencatat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, kemudian mengklarifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dibuat peneliti.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan terhadap data guna menemukan dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan maksud penulis. Menurut Sugiyono (2011:44), "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain." Proses penganalisisan data yang dimaksud adalah untuk memudahkan cara kerja peneliti, hal ini akan mempermudah dalam menggunakan instrumen penelitian, dalam melakukan instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data

peneliti mempunyai empat langkah yang akan dilakukan sebagai berikut. 1) Menganalisis dan menginterpretasikan pengenalan situasi cerita pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. 2) Menganalisis dan menginterpretasikan puncak konflik pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. 3) Menganalisis dan menginterpretasikan penyelesaian pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. 4) Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan masalah yang tertera.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menitik beratkan pada alur cerita yang tersaji dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu, pengenalan situasi cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), penyelesaian (*ending*). Analisis pada penelitian ini akan mencantumkan kutipan-kutipan yang merupakan bukti bahwa dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy memang terdapat pengenalan situasi cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), penyelesaian (*ending*). Adapun kutipan dan hasil analisis dari pengenalan situasi cerita (*exposition*), puncak konflik (*turning point*), penyelesaian (*ending*) sebagai berikut.

Pengenalan situasi cerita (*exposition*), dalam bagian ini peneliti memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan menjelaskan hubungan antartokoh agar para pembaca mengerti jalan cerita dan mengetahui watak para tokoh. Adanya pengenalan situasi cerita sangat membantu pembaca untuk mengenali para tokoh dan mengikuti tahapan alur dengan mudah.

Bagian pengenalan situasi cerita ini berisi tentang pengenalan tokoh yang bernama Fahri. Fahri berasal dari Indonesia yang kuliah di Mesir kemudian melanjutkan program pasca sarjannya di Eropa. Kemudian penulis novel *Ayat-Ayat Cinta 2* juga menceritakan bahwasannya Fahri memiliki karakter yang patut dicontoh oleh para pembaca, karena Fahri adalah orang yang tegas, dermawan, suka menolong, taat

beribadah, pintar juga tegas dan masih banyak lagi sifat yang dimiliki Fahri yang dapat menjadi pelajaran bagi kita semua sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dengan membaca cerita ini paling tidak membuat pembaca termotivasi untuk mengambil sedikit dari berbagai makna dan pelajaran hidup sesama manusia untuk saling menghargai makhluk ciptaan Tuhan serta tidak menyombongkan apa yang dititipkan olehNya kepada kita. Berikut pengenalan para tokoh AAC 2 dengan berbagai macam sifat dan kebiasaannya.

Bagian puncak konflik ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan, pada bagian ini pula ditentukan perubahan nasib beberapa tokoh misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal disebut bagian penentu.

Puncak konflik, pada bagian ini adalah bagian yang menentukan nasib para tokoh. Akankah para tokoh berhasil dalam menyelesaikan masalahnya atau gagal? Bagian ini adalah bagian yang mendebarkan bagi Fahri, karena setiap orang menginginkannya untuk segera menikah. Adapun dalam benak Fahri masih mencintai Aisha yang hilang dan mengharapkannya kembali. Tetapi tuntutan itu semakin membuatnya dilema dan galau. Untuk mengetahui tentang bagian yang menegangkan, dan ingin tahu apakah Fahri berhasil menjawab semua tuntutan dari rekan, teman, dan keluarga untuk menikah lagi, serta kegalauan yang dihadapi untuk memilih gadis pujaannya, maka penjelasan dari puncak konflik ini ada dibagian bawah ini.

Bagian ini sering disebut klimaks yaitu bagian yang paling mendebarkan, dan pada puncak inilah yang menentukan perubahan nasib beberapa tokohnya, apakah tokoh berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal. Puncak konflik ini Fahri sedang resah, gundah gulana akan nasib istrinya

Aisha yang tak kunjung mendapat kabar setelah bertahun-tahun menghilang entah dimana rimbanya meninggal atau apapun itu Fahri tak mengetahuinya dan memikirkan nasib yang akan ia dijalani sendiri ataukah menikah lagi, karena Fahri memikirkan mimpinya. Kata-kata ibunya dan Aisha terus muncul silih berganti dan keinginan membara itu membuatnya merenung dalam-dalam. Sejarah hidup para ulama itu membuatnya kepikiran akan kisah hidup yang teruji amal shalehnya. Misalnya, Imam Ahmad bin Hanbal, seorang ulama *ahlus sunnah wal jamaah* yang namanya harum ditulis tinta sejarah, imam yang sangat zuhud dan menjaga sunnah, tokoh yang menjadi simbol ketegaran menyampaikan kebenaran meski didera hukuman berat. Imam besar ini tidak mau bermalam dalam kondisi tak memiliki istri. Maka dihari istrinya wafat, sorenya Ia langsung menikah lagi

Pembahasan

Pengenalan situasi cerita (exposition), dalam bagian ini peneliti memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan menjelaskan hubungan antartokoh agar para pembaca mengerti jalan cerita dan mengetahui watak para tokoh. Adanya pengenalan situasi cerita sangat membantu pembaca untuk mengenali para tokoh dan mengikuti tahapan alur dengan mudah. Bagian ini berisi tentang pengenalan tokoh yang bernama Fahri. Fahri berasal dari Indonesia yang kuliah di Mesir kemudian melanjutkan program pasca sarjannya di Eropa.a). Tokoh Fahri adalah tokoh yang serba bisa. Memiliki kemampuan istimewa yang selalu hebat di bidang apapun yang digeluti. Beberapa paparan yang akan menunjukkan kesempurnaan seorang Fahri. a) Selalu berzikir. Semilir angin yang membawa suasana di Edinburgh menjadi lebih indah ditambah bangunan-bangunan kuno yang mengelilingi kota dengan gaya arsitektur Georgia, masih terjaga dengan rapi, siapa yang tidak tepana dengan keindahan ini. Tetapi hal tersebut lantas tidak membuat Fahri terabaikan dari kegiatan berzikir mengingat kebesaran dan rahmat Allah yang diberikan kepadanya, maka

dari itu Fahri selalu berzikir dimana pun dia berada tak terkecuali di dalam mobilnya. “La haula wa la quwwata illa billah,... La haula wa la quwwata illa billah...” lelaki itu bergumam mengulang-ulang dzikirnya. (Shirazy, 2015: 3)”

b) Seorang peneliti. Fahri adalah seorang dosen tamu juga sekaligus peneliti di kampus ternama di Inggris yaitu *The University of Edinburgh* terletak di *George Square*. Berikut kutipan Fahri yang sedang mengajar sebagai dosen pengganti yang dipercaya seorang Profesor untuk menggantikannya. “Kenalkan, saya Fahri Abdullah. Sebut saja, saya peneliti tamu di sini, kawan baik Profesor Charlotte. Saya menyelesaikan Ph.D dibidang Filologi di *Albert-Ludwigs-Universitat Freiburg*, Jerman. Bidang yang semestinya diajarkan Profesor Charlotte kepada kalian hari ini.” (Shirazy, 2015:4) c). Shalat tepat waktu. Walaupun Fahri selalu disibukkan dengan berbagai kegiatan dan jadwal yang padat lantas tidak membuatnya untuk melalaikan perintah agama, Fahri selalu menjalankan sholatnya dengan tepat waktu. Berikut teks yang membuktikan bahwasannya Fahri adalah orang yang selalu menjalankan ibadahnya tepat waktu. “Maaf, bagi saya ini sudah waktunya untuk ibadah. Apakah kalian terganggu jika saya shalat di sini? Jika kalian terganggu, saya akan shalat di *office*, lalu balik ke sini atau kalian merasa cukup maka akan saya sudahi kelas ini.” (Shirazy, 2015:6)

Bagian puncak konflik disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan, pada bagian ini pula ditentukan perubahan nasib beberapa tokoh misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal disebut bagian penentu. Bagian ini adalah bagian yang mendebarkan bagi Fahri, karena setiap orang menginginkan dirinya untuk segera menikah. Adapun dalam benak Fahri masih mencintai Aisha yang hilang dan mengharapkannya kembali. Tetapi tuntutan itu semakin membuatnya dilema dan galau. Untuk mengetahui tentang bagian yang menegangkan, dan ingin tahu apakah Fahri berhasil menjawab semua tuntutan dari rekan, teman, dan keluarga untuk menikah lagi, serta kegalauan yang dihadapi untuk memilih gadis pujaannya, seperti pada rangkaian cerita berikut.

Puncak konflik ini Fahri sedang resah, gundah gulana akan nasib istrinya Aisha yang tak kunjung mendapat kabar setelah bertahun-tahun menghilang entah dimana rimbanya meninggal atau apapun itu Fahri tak mengetahuinya dan memikirkan nasib yang akan ia dijalani sendiri ataukah menikah lagi, karena Fahri memikirkan mimpinya. Kata-kata ibunya dan Aisha terus muncul silih berganti dan keinginan membara itu membuatnya merenung dalam-dalam. Sejarah hidup para ulama itu membuatnya kepikiran akan kisah hidup yang teruji amal sholehnya. Misalnya, Imam Ahmad bin Hanbal, seorang ulama *ahlus sunnah wal jamaah* yang namanya harum ditulis tinta sejarah, imam yang sangat zuhud dan menjaga sunnah, tokoh yang menjadi simbol ketegaran menyampaikan kebenaran meski didera hukuman berat. Imam besar ini tidak mau bermalam dalam kondisi tak memiliki istri. Maka dihari istrinya wafat, sorenya ia langsung menikah lagi. Bukan karena nafsu ia menikah juga bukan karena tak setia kepada pasangan, alasan kenapa ia segera menikah adalah mengamalkan sunnah, mengamalkan hadis yang ia tulis. Cerita dari kisah *salafushaleh* inilah yang terngiang-ngiang diingatkannya ditambah hadis Rasulullah yang membuat jiwanya menjadi tambah bergejolak, berikut hadisnya.

Seorang laki-laki bernama Ikaf datang kepada Rasulullah Saw.

“Hai Ikaf, apakah kau punya istri”? Tanya Rasulullah.

“Tidak.” Jawab Ikaf.

“Kau punya jariyyah (budak perempuan).”

“Tidak.”

“Padahal, bukankah engkau ini paling dermawannya orang kaya”?

“Benar. Saya paling dermawannya orang kaya.”

“kau ini termasuk teman-temannya setan. Jika kau nasrani maka kau adalah pendeta mereka. Sesungguhnya menikah termasuk sunnahku. Paling jeleknya kalian adalah yang membujang. Paling hinanya orang-orang yang mati adalah kalian yang membujang. (Shirazy, 2015:484).

Bagian penyelesaian ini berisi tentang penjelasan nasib-nasib yang dialami para tokoh setelah mengalami peristiwa puncak. Untuk penyelesaiannya penulis memeberikan sedikit poin dari kisah diakhir cerita yang berakhir haru dan menyenangkan, berikut poin tersebut. 1).

Fahri memiliki keluarga baru dan menjalani hidup baru bersama Hulya. 2). Terjadi insiden yang membuat Hulya meninggal bersama calon anaknya.

Penyelesaian ini diawali dengan terjadinya peristiwa yang menyedihkan bagi keluarga Hulya juga Fahri. Peristiwa itu bermula ketika Keira yang merupakan artis terkenal juga teman baik Hulya semasa latihan biola bersama madam Varenca. Keira yang menjadi duta UNICEF membantu mengumpulkan dana untuk membantu anak-anak terlantar.

“Malam nanti saya ada konser amal untuk anak-anak miskin Afrika. Saya semestinya duet dengan Rachel Woulzding, violinis muda berbakat asal Kanada. Tetapi ia tadi malam ia memberi kabar tidak bisa terbang ke London karena ibunya sakit. Saya tidak ada pengganti kecuali kamu, Hulya. (Shirazy, 2015:652).”

Permintaan Keira itu awalnya ia tolak tetapi karena Fahri menginzinkannya maka Hulya pun mengiyakan keinginan Keira itu. Tetapi dengan syarat Keira tidak boleh mengenakan busana yang serba mini dan tidak ada wawancara kepada Hulya. Hulya meminta agar Fahri ikut menemaninya akan tetapi pada saat yang bersamaan Fahri sedang ada kajian yang ia sendiri sebagai pemateri, Fahri hanya meminta salinan dari rekaman video konser mereka.

Singkat cerita konser pun selesai dengan antusiasme penonton sesuai yang diinginkan semua berjalan lancar, tiba saatnya pulang pada saat itu waktu sudah menunjukkan tengah malam. Mereka ngendarai mobil pribadi Sabina dan Faruq juga ada di dalamnya, karena terlalu lelah mereka istirahat karena perlu ke toilet. Insiden berawal di toilet, terjadi pelecehan terhadap Keira yang dilakukan lelaki mabuk. Mendengar teriakan dari dalam toilet wanita Hulya segera bergegas masuk untuk mengetahui apa yang sedang terjadi. Berikut kutipan insiden yang terjadi di dalam toilet, ia melihat pemandangan yang sangat membuatnya marah. Kemarahannya mengalahkan segala khawatir dan takut yang mengahadapinya. Keira tampak tergeletak di lantai, berjuang mati-matian melawan pelecehan yang dilakukan lelaki bermata serigala. Keira sudah terkunci tak berdaya. Lelaki itu berkali-kali menampar wajah Keira dan siap melampiaskan kekejatannya. (Shirazy, 2015:655).

Sudah empat hari Hulya koma. Dokter menjelaskan tusukan dikepala adalah yang paling mematikan. Dokter yang merawat pun pesimis dengan keadaan Hulya akan pulih kembali tetapi semua dia serahkan kepada Tuhan. Penjelasan yang disampaikan oleh dokter itu jelas membuat keluarga besar Hulya menjadi sesak. Semua yang mendengar merasakan kesedihan yang mendalam dan meminta Fahri untuk bersabar. Malam kelima Hulya sadar dan memanggil Fahri tapi panggilan itu mengisyaratkan lain, bukan siuman untuk kesembuhan melainkan siuman untuk menyampaikan wasiat kepada Fahri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data tentang alur, puncak konflik, dan penyelesaian dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengenalan Situasi Cerita. Pengenalan situasi cerita (*exposition*) struktur alur dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, dapat disimpulkan bahwasannya Fahri yang tinggal di Edinburgh sebagai staf pengajar University of Edinburgh dan meneruskan gelar Phd. Kehidupan sehari-hari dihabiskan untuk membimbing mahasiswa serta belajar dan mengajar karena baginya sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat ceria dan bersahaja ada sisi lain di baliknya, ia merindukan sosok istri tercintanya yang hilang tanpa kabar ia tidak tau apakah istrinya Aisha itu sudah meninggal atau masih hidup terakhir Fahri berkomunikasi dengan Aisha saat ijin untuk memasuki daerah Palestina untuk misi kemanusiaan.

Puncak konflik (*turning point*) struktur alur dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, menceritakan kesedihan yang dialami Fahri ketika ia baru menikah dengan sepupu Aisha, yang bernama Hulya. Fahri yang belum bisa melupakan Aisha dalam ingatannya sehingga membuat Hulya bersedih sehingga ia menceritakan semua tentang yang dirasakan kepada Sabina, untuk menemukan jalan keluar agar Hulya bisa menggantikan posisi Aisha di hati Fahri. Hari demi hari mereka lalui dengan mesra hingga

pada akhirnya Fahri bisa menerima kehadiran Hulya sebagai istrinya dengan kehadiran bayi mungil maka kehidupan mereka berdua semakin bahagia.

Penyelesaian (*ending*) struktur alur dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, sungguh mengaharukan. Istri yang Fahri cintai dan sayangi dan sebentar lagi ia akan memiliki anak kedua yang sedang dalam kandungan Hulya itu tiba-tiba sirna, Hulya meninggal dalam tragedi pembunuhan yang dilakukan seorang residifis. Semua yang Fahri idam-idamkan dengan kehadiran anak kedua itu tiba-tiba hancur, hancur bersama pujaan hati yang ia cintai. Sabina yang selama ini yang tinggal bersama Fahri dan ia jadikan asisten rumah tangga, yang selama ini menyiapkan semua keperluan Fahri dan Hulya, bukan hanya itu Sabina juga merawat Umar dengan sangat baik dan telaten seperti anak kandungnya sendiri. Tak disangka ternyata istri yang selama ia cari, ia tunggu, dan ia rindukan itu adalah Sabina yang menyamar karena berwajah buruk setelah kejadian penyiksaan yang terjadi di dalam penjara Palestina yang dilakukan oleh tentara Israel kepada Aisha. Aisha tak ingin membuat Fahri kecewa dengan penampilannya yang sudah tak cantik lagi bahkan buruk rupa itu.

SARAN

Penelitian ini hanya terfokus pada sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, besar kemungkinan masih terdapat kutipan yang belum ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan sumber data yang berbeda. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan siswa untuk menambah wawasannya serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya sastra. Selain itu, siswa jangan mencontoh apabila novel yang dijadiakan bahan bacaan itu mengandung nilai yang negatif terhadap dampak yang dimunculkan, sebaiknya berhati-hatilah dalam memilih bahan bacaan. Ambillah hal yang positif dari bahan bacaan agar menjadi

pembelajaran di dalam kehidupan yang nyata. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dapat menjadi bahan renungan dan intropeksi diri dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan persoalan yang menguji kesabaran kita, karena kesabaran tidak ada batasnya. Konflik yang terjadi di dalam novel AAC 2 dapat menjadi cerminan dalam menyikapi segala situasi yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin. 1995. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Habiburrahman, El Shirazy. 2016. *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.
- Tarigan. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*, diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Moleong, Lexy, J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Soemarjo, Jakob. 1984. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Rafiek. 2012. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaidan, A.R. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka

**ANALISIS STRUKTUR ALUR DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SYARIF ZULKARNAIN AL IDRUS
NIM F1011131064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**